

PERLINDUNGAN HUBUNGAN KECAKAPAN SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI

¹Silviana Lestari

¹SDN Ragi Bima, Indonesia

Kata kunci:

*Kecakapan Sosial,
Prestasi Belajar,
Muatan Pelajaran
IPS, Sekolah Dasar.*

*Corresponding authors
email:*

190106034@uinmataram.ac.id

Abstract

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kecakapan sosial (*social skills*) dengan prestasi belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPS di MIN 2 Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa yang ada di kelas IV dengan jumlah siswa 187, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 127 orang siswa yang diambil dari kelas yang berbeda dengan teknik *simple random sampling*, penelitian dilakukan selama satu minggu. Data kecakapan sosial dikumpulkan dengan menggunakan angket sedangkan data mengetahui prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran IPS menggunakan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis dengan rumus korelasi *pearson product moment* yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat normalitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai uji-t sebesar 0,254 dan nilai signifikan uji hipotesis sebesar 0,004. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai $r_{hitung} (0,254) > r_{tabel} (0,165)$ dan nilai signifikan uji hipotesis ($0,004 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan sosial dengan prestasi belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPS di MIN 2 Kota Mataram.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang lebih mengarah pada persiapan peserta didik untuk siap berpartisipasi baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga setiap peserta didik mengetahui bagaimana peran diri sendiri, mengetahui peranan orang lain dan bagaimana memerankan peran orang lain, serta siap untuk menerima bentuk apapun yang diberikan masyarakat. Jadi, pendidikan IPS merupakan kajian ilmu yang terintegrasi dalam disiplin ilmu-ilmu sosial yang sifat menyeluruh (Siska, 2017).

Salah satu tolok ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS, yaitu adanya perubahan perilaku sosial peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan kognitif dalam hal ini tidak hanya sebatas semakin meningkatnya pengetahuan sosial, melainkan pula peningkatan nalar sosial dan kemampuan mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah sosial. Oleh karena itu, materi yang dibahas dalam pembelajaran IPS tidak hanya terbatas

pada kenyataan, fakta, dan data sosial. Melainkan juga mengangkat masalah sosial yang terjadi sehari-hari (siska, 2017).

Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan melatih kecakapan sosial untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat (Wiyono, 2021). Menurut Ahmadi, Kecakapan sosial ialah kemampuan untuk memperoleh timbal balik antara individu ke individu atau golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya (Ahmadi, 2016).

Kecakapan sosial secara umum meliputi kemampuan bekerjasama dengan orang lain, dalam proses pembelajaran yang ditekankan adalah bekerja sama dalam kelompok belajar. Selain itu, kecakapan sosial adalah kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal dan memiliki pola pikir yang positif. Saling menghargai dan menghormati dalam interaksi sosial baik di dalam maupun di luar sekolah juga harus diperhatikan (Shalma, 2020).

Kecakapan sosial siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Kecakapan sosial merupakan salah satu modal siswa untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan orang lain (Shalma, 2020). Kecakapan sosial siswa harus dikembangkan karena pada dasarnya setiap siswa membutuhkan bantuan orang lain dan hidup sebagai manusia sosial, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain, sehingga siswa harus memiliki kecakapan atau kemampuan sosial dengan sendirinya (Widodo, 2016).

Kecakapan sosial seorang siswa dapat diukur dari interaksi siswa dengan siswa, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Interaksi antar siswa tercermin dari kemampuan siswa dalam bergaul secara baik dengan siswa lainnya (Widodo, 2016). Dalam hal ini, siswa dapat belajar bahwa teman dapat memberikan *companionship* (persahabatan) dan dukungan yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang tidak dapat dilakukan sendiri, dimana hal tersebut penting bagi perkembangan sosial anak (Sudjana, 2018). Dengan berinteraksi dengan teman, anak akan belajar tentang bagaimana bergabung dengan kelompok, menjalin pertemanan baru, mengelola konflik, dan bekerja sama. Namun, di sisi lain teman bergaul juga dapat merugikan siswa jika terlihat pada hal-hal yang tidak baik. Jadi, teman bergaul bagi siswa pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Sudjana, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti yang telah dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022 di MIN 2 Kota Mataram, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dengan kecakapan sosial yang rendah. Bentuk perilaku tersebut diantaranya mencoret-coret fasilitas sekolah, berkelahi, saling mengejek, meminjam alat tulis tanpa izin, berbicara kasar, berperilaku jahil di kelas, mengobrol ketika belajar. Sehingga

dapat dikatakan siswa mengalami kecakapan sosial yang rendah dengan indikator adalah kurangnya kemampuan membina hubungan baik antara siswa dengan siswa, kurangnya kemampuan bekerjasama serta kurangnya kemampuan berkomunikasi siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa lebih memahami ilmu pengetahuan sosial karena ilmu pengetahuan sosial lebih terikat erat kaitannya dengan lingkungan dan manusianya. Ilmu pengetahuan sosial mencakup aspek-aspek sosial salah satunya yaitu kecakapan sosial (Observasi, 2022).

Prestasi belajar siswa berkaitan erat dengan lingkungan sosial siswa yang berhubungan dengan kecakapan sosial siswa, anak berprestasi baik memiliki nilai raport tinggi dengan skor nilai di atas 90, termasuk kategori baik dalam hal bersosial, anak dengan prestasi buruk memiliki nilai raport rendah dengan skor nilai di bawah 70, termasuk kategori kurang baik dalam bersosial dengan lingkungan dan pembelajaran karena cenderung kurang aktif dalam ruang lingkup sosial (Putra, 2021).

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan kecakapan sosial disebabkan oleh sikap pasif siswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga menyebabkan belum tumbuhnya kecakapan sosial siswa di kelas. Kecakapan sosial siswa disini dilihat dari bagaimana cara siswa berkomunikasi dan bekerja sama dengan temannya antara lain kemampuan untuk mendengar, menerima atau mempelajari informasi yang diterima, kemampuan memberi tanggapan secara positif dan kemampuan memberikan pertimbangan berupa nilai dan keyakinan (Siregar, 2018).

Sebelumnya penelitian tentang kecakapan sosial (*social skills*) pernah dilakukan oleh Ayu Azhari dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa Kelas IV MI Al-Ittihadul Islamiyah (Azhari, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi guru dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa kelas IV MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga mampu meningkatkan kecakapan sosial siswa, memberi nasehat, dan pemahaman perilaku antisosial dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecakapan Sosial (*Social Skills*) dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV pada Muatan Pelajaran IPS MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, penelitian ini difokuskan pada pencarian hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas adalah kecakapan sosial dan variabel terikat adalah prestasi belajar. Adapun populasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu populasi secara umum dan populasi target. Populasi target adalah populasi yang menjadi

sasaran kesimpulan penelitian, dan yang menjadi populasi umum dalam penelitian ini adalah MIN 2 Kota Mataram. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Kota Mataram. Adapun Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik Probability Sampling. Dimana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling . Teknik simple random sampling merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono menjelaskan bahwa “Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Rumus Slovin adalah suatu sistem matematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara pasti.

Adapun rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) (Margono, 2017).

Dari rumus di atas, didapatkan angka sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{187}{1 + (187. 0,05)^2}$$

$$n = \frac{187}{1 + (187. 0,0025)}$$

$$n = \frac{187}{1 + 0,47}$$

$$n = \frac{187}{1,47}$$

$$= 127$$

Dari hasil uraian di atas, peneliti mengambil sampel dari jumlah populasi seluruh kelas IV di MIN 2 Kota Mataram yang berjumlah 187 siswa dengan ketentuan taraf signifikan 5%, maka diperoleh sampel populasi sebanyak 127 siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecakapan sosial (*social skills*) dengan prestasi belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPS di MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah responden 127 siswa. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 sampai tanggal 23 Mei 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) dan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud peneliti yaitu dokumentasi pada saat melakukan penelitian, serta dokumen yang berisi nilai rapor siswa. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan validitas angket kecakapan sosial siswa kepada validator ahli dan pengelolaan data ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Kemudian peneliti melakukan perbaikan instrumen angket yang telah di validasi dengan mengikuti saran dan arahan yang sudah diberikan. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba validitas angket dengan diwakilkan oleh 30 responden di luar dari sampel yang diteliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Peneliti melakukan pengecekan di setiap butir pernyataan yang valid dan reliabel dari angket yang digunakan. Sehingga didapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat dinyatakan angket kecakapan sosial siswa sudah valid.

Setelah instrumen angket valid dan reliabel, maka angket kecakapan sosial siswa dapat digunakan untuk pengambilan data. Pengambilan data dalam penelitian **ini** dilakukan secara acak atau menggunakan teknik *simple random sampling* dengan sistem undian (lotre). Peneliti menggunakan instrumen angket yang berisikan 30 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yang tiap-tiap jawaban memiliki bobot nilainya masing-masing.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui sig. untuk variabel X sebesar ($0.399 > 0,05$) dan variabel Y sebesar ($0.031 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai kedua variabel lebih besar dibandingkan nilai signifikansi, yang berarti bahwa data penelitian **ini** berdistribusi normal dan dapat diujikan.

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sehingga diketahui bahwa kecakapan sosial (*social skills*) dengan **prestasi** belajar memiliki hubungan yang signifikan. Adapun nilai signifikansi

yang didapatkan dari uji hipotesis yaitu 0,004 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan sosial (*social skills*) dengan prestasi belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPS.

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febry Fahreza, Denny Surya Putri dan Amram Rede, yang menyimpulkan bahwa kecakapan sosial berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran IPS. Adapun metode yang digunakan oleh Febry Fahreza dalam penelitiannya yaitu **metode** kualitatif yang bersifat deskriptif, dan untuk memperoleh atau mengumpulkan data, menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi tentang kecakapan sosial siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas IV, V dan VI SD Negeri 026793 Kecamatan Binjai Utara dalam kategori baik. Dapat dilihat pada nilai yang di dapat dari kecakapan sosial siswa yaitu, kelas IV (80,01), Kelas V (80,25), dan kelas VI (80,8).

Selain penelitian Febry Fahreza, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian Mistio Mesa Fernanda,dkk., yang meneliti terkait *Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk deskriptif korelasional. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Untuk menentukan siapa yang akan menjadi sampel penelitian bagi masing-masing kelompok, digunakan cara *simple random sampling* yang berbentuk *without replacement*. Adapun alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan angket.

Data tentang kemampuan berinteraksi sosial siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase, sedangkan data hasil belajar diolah dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berinteraksi sosial siswa berada pada kategori baik berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa kemampuan berinteraksi sosial siswa tergolong baik. Terdapat hubungan yang erat antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar (Fernanda, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dalam mengumpulkan data penelitian, salah satunya yaitu pada metode yang digunakan. Adapun hasil yang didapatkan dapat disimpulkan selaras dengan hasil pada penelitian ini. Melalui penelitian ini, dapat disadari bahwa nilai atau prestasi belajar siswa tergantung dari kecakapan sosial siswa itu sendiri. Jika kecakapan sosial siswa semakin tinggi maka semakin mempengaruhi juga kemampuan prestasi belajar siswa. Kecakapan sosial siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Kecakapan sosial merupakan salah satu modal siswa untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan orang lain (Shalma, 2020).

Menurut Walgito, kecakapan sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan timbal balik. Hubungan saling timbal balik juga terjadi di dalam proses belajar. Kemampuan kecakapan sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pelajaran yang dijalani siswa di sekolah, seperti menurut pendapat Putra bahwa jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar, maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungannya terutama di lingkungan kelas (Slameto, 2017). Hal tersebut juga meliputi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata atau sering disebut dengan siswa unggul.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Fatimah bahwa “Proses sosialisasi dan interaksi sosial dimulai sejak manusia lahir dan berlangsung terus-menerus hingga anak dewasa atau tua” (Fatimah, 2019). Hal ini juga di perjelas oleh pendapat Prayitno, bahwa “Sekolah juga harus berfungsi menyiapkan model-model bertingkah laku sosial, baik oleh guru maupun petugas administrasi yang dapat diteladani oleh siswanya”. Selain itu, Slameto juga berpendapat bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yang ada dalam diri individu, meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan serta faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu meliputi keluarga, sekolah terdiri dari metode mengajar, keterampilan guru dalam mengajar, kurikulum, disiplin siswa, serta adanya unsur masyarakat (Slameto, 2017).

Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment*, didapatkan hasil bahwa kecakapan sosial (*social skills*) mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 2 Kota Mataram. Ini membuktikan bahwa semakin baik kecakapan sosial siswa, maka cenderung semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sebaliknya, semakin tidak baik kecakapan sosial siswa, maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berhasilnya seorang siswa menjalin kecakapan sosial dan menciptakan suatu kondisi sosial dalam kelompoknya, merupakan salah satu penentu terhadap keberhasilan belajar siswa. Kemampuan kecakapan sosial siswa, merupakan faktor pendukung yang menentukan kenyamanan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Dukungan dan penerimaan yang baik dari teman serta lingkungan belajar sangat mempengaruhi semangat belajar yang berujung pada penentuan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai rapor masing-masing siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan sosial (*social skills*) dengan prestasi belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPS di MIN 2

Kota Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,004 ($\text{sig.} < 0,05$) yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu adanya hubungan kecakapan sosial (*social skills*) dengan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran IPS. Besarnya hubungan kecakapan sosial (*social skills*) dengan prestasi belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPS, ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi dari 0,20 - 0,399 dinyatakan rendah (0,254).

REFERENSI

- A. dan Kia, dkk. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, *Dinamika Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 3, November 2020. hlm. 272.
- Angga Putra, dkk., "Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 3, 2021.
- Ayu Azhari, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa Kelas IV MI Al-Ittihadul Islamiyah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2019.
- Denny Surya Putri, dkk., "Hubungan Antara Tingkat Kecakapan Sosial dengan Hasil Belajar Materi Mobilitas Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 47 Surabaya", *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol. 2, Nomor. 3, 2022.
- Endayani H., "Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 2, 2018.
- Endang Wahyuni, "Hubungan Self-Efficacy dan Kecakapan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 05, Nomor 01, Juni 2015.
- Febry Fahreza, "Analisis Kecakapan Sosial Siswa di SDN 026793 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai", *Bina Gogik*. Vol. 3 Nomor 2, September 2020.
- Hadi Wiyono, *PENDIDIKAN IPS*, Klaten: Lakeisha, 2021.
- Jamali, "Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Kecakapan Sosial Siswa Kelas XI SMAN 1 Masbagik", *Education*. Vol. 08, Nomor 01, Juni 2019.
- Mahrani Fitri Siregar, Peningkatan Hasil Belajar dan Kecakapan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN 06083 MEDAN, *Jurnal Tematik*, Vol. 8, Nomor 3, Desember 2018.
- Mistio Mesa Fernanda, dkk., *Jurnal Ilmiah Konseling*, "Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar", Vol. 1, Nomor 1, Januari 2016.
- Merrell, Kenneth W., and Gretchen Gimple, *Social Skills Of Children and Adolescents*, Psychology Press, 2014.
- Muhsinatun Siasah Masruri, "Peningkatan Kecakapan Sosial dalam Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, Nomor 1, 2017.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Nana Supriyatna, dkk., *PENDIDIKAN IPS DI SD*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2017.

- Ningrum, E., "Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan". Jurnal Pendidikan. 2018.
- Nirwana, A. J., & Marliyah, L. "Pengaruh Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus. Journal of Economic Education and Entrepreneurship", Vol.1, Nomor.5. 2020.
- Noor, I.M. Pemanfaatan Waktu Luang Peserta Didik Sekolah Menengah Atas , Perspektif Ilmu Pendidikan, 27, (2),188-127.
- Nugraini, I., "Kecakapan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Penggunaan Internet". Jurnal Psikologi. 2017.
- Ovan, Andika Saputra, CAMI: "Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web", Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2020.
- Rade, A., "Peningkatan Kecakapan Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 18, Nomor 2, 2019.
- Resi Adelina Manullang, "Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi", Jurnal Pendidikan. Vol. 15, Nomor 3, 2015.
- Ridwan & Sunarto, Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan bisnis, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, Ponorogo: CV Wade Group, 2017.
- Rovana M., dkk., "Hubungan Kecakapan Sosial dan Kemampuan Logika dengan Keberhasilan dalam Prakerin Siswa", Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol. 38, Nomor 1, Februari 2017.
- Safaria, T. Interpersonal Intelligence. Yogyakarta: Amara Books, 2016.
- Sapriya, "Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, Nomor 3, 2021.
- Sarifudin, W., Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Dasar, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, 2016.
- Shalma, "Kecakapan Sosial Siswi SMP Negeri Dua Undaan Kabupaten Kudus". Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. 2020.
- Sia Tjunding, "Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan prestasi Studi pada Siswa SMU", Jurnal Anima, Vol. 17, Nomor 1, 2016. hlm.71.
- Singleton-Jr & Vacca J., Interpersonal Competition in Friendship, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sumardi, Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2018.
- Syaiful, “Psikologi Belajar”, dalam Bahri Djamarah, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Yogyakarta: Kencana Media Group, 2017.
- Ulum, C. “Kecakapan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo”. *Pendidikan Dasar Islam*. 2020. hlm.87.
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2020.
- Wahyu Widodo, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Widoyoko, “Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP”, *Jurnal Nasional*, Vol. 1, Nomor 1, 2017.
- Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Garudhawaca. 2017.